

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dipaparkan dalam bab I, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *kotowaza* apa saja yang mengandung unsur hewan mamalia yang ada dalam kamus *Meikyo Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten*.
2. Untuk mengetahui *peribahasa Indonesia* apa saja yang mengandung unsur hewan mamalia yang ada dalam *5555 Peribahasa Asli Indonesia*.
3. Untuk mengetahui *Kotowaza* apa saja yang mengandung unsur hewan mamalia dalam kamus *Meikyo Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten* yang ada padanannya dalam peribahasa Indonesia yang mengandung unsur hewan mamalia dalam *5555 Peribahasa Asli Indonesia*.
4. Untuk mengetahui kesan orang Jepang dan orang Indonesia terhadap suatu hewan mamalia tertentu dalam peribahasa.

B. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dalam penelitian ini difokuskan pada *kotowaza* dalam *Meikyo Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten* dan peribahasa Indonesia

dalam 5555 *Peribahasa Asli Indonesia*. Perbandingan *kotowaza* dan peribahasa Indonesia dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *kotowaza* dan peribahasa Indonesia yang memiliki makna serupa dan hewan mamalia yang digunakan sama, serta *kotowaza* dan peribahasa Indonesia yang memiliki makna serupa namun hewan mamalia yang digunakan berbeda. Sedangkan perbandingan *kotowaza* dan peribahasa Indonesia yang memiliki makna berbeda namun hewan mamalia yang digunakan sama, serta *kotowaza* dan peribahasa Indonesia yang memiliki makna berbeda dan hewan mamalia yang digunakan berbeda tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kamus *Meikyo Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten* dipilih dengan pertimbangan bahwa dibandingkan dengan kamus *kotowaza* lainnya, jumlah *kotowaza* dalam kamus tersebut lebih banyak, yaitu mencapai lebih dari 10.000 *kotowaza*. Selain itu, kamus tersebut dilengkapi pula dengan penjelasan yang cukup mendetail. Namun, dikarenakan peribahasa dalam kamus tersebut sangat luas ruang lingkupnya, peneliti membatasi penelitian untuk menganalisis peribahasa dengan unsur hewan mamalia saja karena tingkah hewan mamalia mirip dengan tingkah manusia sehingga mudah untuk diamati. Selain itu, pembelajaran *kotowaza* belum dilakukan secara mendalam baik dalam pemahaman makna maupun pemakaian *kotowaza* itu sendiri.

Penting pula bagi pembelajar bahasa Jepang untuk mengetahui *kotowaza* apalagi *kotowaza* tersebut terkadang ditemui dalam buku pembelajaran yang menjadi acuan belajar di kampus. Dengan mengetahui dan

memahami *kotowaza*, dapat membantu pembelajar dalam menguasai bahasa Jepang karena *kotowaza* terkadang digunakan oleh orang Jepang itu sendiri ketika mengungkapkan sesuatu. Misalnya, untuk memperhalus ungkapan yang mungkin akan menyinggung lawan bicara. Dengan mengetahui *kotowaza*, pembelajar tidak akan bingung ketika berkomunikasi dengan orang Jepang yang menggunakan *kotowaza*.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu Penelitian

Penelitian peribahasa dilaksanakan dari Januari 2013 hingga April 2014. Sedangkan pembagian angket dilaksanakan pada 4,7, dan 8 April 2014.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bahasa Jepang Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kontrastif deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu menganalisis, membandingkan, dan menjabarkan peribahasa yang mengandung unsur hewan mamalia yang terdapat dalam kamus *Meikyo Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten* dan *5555 Peribahasa Asli*

Indonesia. Selain itu, untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan *kotowaza* dan minat pembelajar untuk mempelajari *kotowaza* dalam *kaiwa*, peneliti memberikan instrumen berupa tes dan angket kepada pembelajar bahasa Jepang semester 6 reguler angkatan tahun 2011.

Metode analisis kontrastif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua bahasa dan bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan kedua bahasa itu (Henry Guntur Tarigan, 2009:5). Peneliti menggunakan metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk membandingkan *kotowaza* dan peribahasa Indonesia yang mengandung unsur hewan mamalia. Untuk lebih jelas, peneliti akan menjabarkan mengenai analisis kontrastif sebagai berikut.

1. Pengertian Analisis Kontrastif

Berikut ini merupakan pengertian analisis kontrastif menurut beberapa ahli, yaitu:

- a. Henry Guntur Tarigan (2009:5) menyatakan bahwa analisis kontrastif merupakan komparasi perbandingan sistem-sistem linguistik dua bahasa baik sistem bunyi maupun sistem gramatikal.
- b. Harimurti Kridalaksana (1993:13) mengungkapkan bahwa analisis kontrastif adalah metode sinkronis dalam analisis bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa atau dialek serta untuk mencari prinsip yang dapat diterapkan dalam masalah praktis seperti penerjemahan dan pengajaran bahasa.

Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis kontrastif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua bahasa untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara kedua bahasa tersebut.

2. Karakteristik Analisis Kontrastif

Henry Guntur Tarigan (2009:12) mengungkapkan bahwa analisis kontrastif mempunyai dua aspek, yaitu: aspek linguistik dan aspek psikologis. Aspek linguistik berkaitan dengan perbandingan dua bahasa yang mencakup dua hal penting yaitu: apa yang akan diperbandingkan, dan bagaimana cara membandingkannya. Sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan kesulitan belajar, cara menyusun bahan ajar, dan cara menyampaikan bahan pelajaran.

James dalam Henry Guntur Tarigan (2009:3) menyatakan bahwa dasar psikologis Analisis Kontrastif adalah Teori Transfer yang diuraikan dalam suatu teori psikologi Stimulus-Responsi kaum Behavioris. Dengan kata lain, teori belajar ilmu jiwa dan tingkah laku merupakan dasar dari analisis kontrastif. Ada dua hal penting yang merupakan inti dari teori belajar ilmu jiwa dan tingkah laku, yaitu: kebiasaan (*habit*) dan kesalahan (*error*). Bila dikaitkan dengan pembelajaran bahasa, kedua hal tersebut akan menjadi kebiasaan berbahasa (*language habit*), dan kesalahan berbahasa (*language error*). Aliran psikologi behaviorisme menjelaskan

pengertian tingkah laku melalui aksi dan reaksi. Dengan kata lain, stimulus menyebabkan timbulnya responsi. Stimulus yang berbeda menghasilkan responsi yang berbeda. Hubungan antara stimulus tertentu dengan responsi tertentu disebut kebiasaan (*habit*). Aliran psikologi klasik yang ditokohi oleh Watson berpendapat bahwa apabila stimulus terjadi secara tetap, maka responsi pun terlatih dan diarahkan tetap sehingga akhirnya bersifat otomatis. Sedangkan aliran psikologi behaviorisme modern dengan tokoh Skinner, berpendapat bahwa kebiasaan dapat terjadi dengan peniruan dan penguatan.

Henry Guntur Tarigan (2009:4) mengungkapkan bahwa kebiasaan mempunyai dua karakteristik utama, yaitu: kebiasaan dapat diamati bila berupa benda yang dapat diraba serta berupa kegiatan atau aktivitas yang dapat dilihat, dan kebiasaan bersifat mekanistik atau otomatis. Kebiasaan terjadi secara spontan tanpa disadari dan sangat sukar dihilangkan kecuali apabila lingkungannya berubah. Perubahan itu mengarah pada perubahan stimulus yang membangkitkannya. Di dalam pemerolehan bahasa pertama, anak-anak menguasai bahasa ibunya melalui peniruan. Peniruan itu biasanya diikuti oleh pujian atau perbaikan. Melalui kegiatan itulah anak-anak mengembangkan pengetahuannya mengenai struktur dan pola kebiasaan bahasa ibunya.

Menurut paham teori belajar psikologi behaviorisme yang mendominasi analisis kontrastif, kesalahan berbahasa terjadi karena

transfer negatif. Kesalahan berbahasa dapat dihilangkan dengan cara menanamkan kebiasaan berbahasa kedua melalui latihan, pengulangan, dan penguatan dengan pemberian hadiah atau hukuman.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Widodo (2004:51) pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori atau konsep dari sejumlah buku, jurnal, majalah, koran, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus, atau variabel penelitian. Data dalam penelitian kali ini diambil dari kamus *Meikyo Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten* dan *5555 Peribahasa Asli Indonesia*.

Untuk analisis peribahasa dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen penelitian. Dalam hal ini, data kebahasaan dihimpun secara langsung baik dari penutur secara langsung atau dari sumber lainnya. Alat bantu untuk menghimpun data dapat berupa video atau rekaman suara apabila langsung bersumber dari penutur aslinya (data primer tanpa perantara). Namun, apabila sumber data berupa data sekunder atau telah dibuat ke dalam benda cetak dan telah dipublikasikan seperti buku dan sebagainya, peneliti memerlukan format data atau kartu data untuk mencatat dan menghimpun data.

Format data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data sebagai berikut:

Unsur Hewan	No	Peribahasa	Klasifikasi	Makna	Halaman

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi sebagai sasaran penelitian memegang peranan penting dalam keberhasilan sebuah penelitian. Menurut Arikunto (1993:102) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah *kotowaza* dalam kamus *Meikyo Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten* dan peribahasa Indonesia dalam *5555 Peribahasa Asli Indonesia*.

2. Sampel

Menurut Sukmadinata (2011:250) sampel adalah kelompok kecil populasi yang mewakili populasi yang secara nyata kita teliti dan tarik kesimpulan dari padanya. Sampel dalam penelitian ini adalah *kotowaza* dalam kamus *Meikyo Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten* dan peribahasa

Indonesia dalam *5555 Peribahasa Asli Indonesia* yang mengandung unsur hewan mamalia.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah pertama, peneliti mengumpulkan *kotowaza* yang mengandung unsur hewan mamalia yang terdapat dalam kamus *Meikyou Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten*. Kemudian, peneliti mengumpulkan peribahasa Indonesia yang mengandung unsur hewan mamalia yang terdapat dalam *5555 Peribahasa Asli Indonesia*. Setelah itu, peneliti mencari makna dan mengklasifikasikan *kotowaza* yang telah dikumpulkan. Hasilnya dimasukkan ke dalam kartu data, lalu *kotowaza* yang terkumpul dianalisis dan dicari padanannya dalam peribahasa Indonesia yang mengandung unsur hewan mamalia yang ada dalam *5555 Peribahasa Asli Indonesia*. Analisis peribahasa dilakukan berdasarkan teori yang terdapat pada bab 2 sehingga tidak ada bahasan di luar teori tersebut. Setelah itu, melalui peribahasa yang telah ditemukan padanannya, peneliti menjabarkan kesan hewan mamalia tertentu di mata orang Indonesia dan orang Jepang.

G. Kriteria Analisis

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, kriteria analisis dalam penelitian ini adalah menganalisis *kotowaza* yang ada dalam kamus *Meikyou Kotowaza Seiiku Tsukaikata Jiten* dengan peribahasa

Indonesia yang terdapat dalam buku kumpulan peribahasa *5555 Peribahasa Asli Indonesia*.

Peribahasa yang akan dianalisis dibatasi pada peribahasa yang mengandung unsur hewan mamalia saja. Sedangkan pengklasifikasian *kotowaza* dalam penelitian ini menggunakan teori Tatsuo Miyajima yang menyatakan bahwa berhubungan dengan bentuk pengungkapannya makna *kotowaza* diklasifikasikan menjadi *monogoto no keiyou*, *Ippantekina shinri o arawasu mono*, dan *Monogoto no susume*.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari dan membandingkan peribahasa yang memiliki makna serupa dan hewan mamalia yang digunakan sama, serta peribahasa yang memiliki makna serupa namun hewan yang digunakan berbeda, lalu menjabarkannya.

Sedangkan untuk kesan hewan mamalia, kriteria yang dianalisis adalah kesan orang Jepang dan orang Indonesia terhadap hewan mamalia tertentu dilihat dari peribahasa dan makna peribahasa yang telah didapatkan padanannya.